

## **Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural**

Risky Hidayatullah  
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail: riskyhidayatullah1901@gmail.com

Ubabuddin  
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail: ubabuddin@gmail.com

**Abstract:** Multicultural education serves as a crucial instrument in shaping students' tolerance in a heterogeneous school environment. The role of teachers in implementing multicultural education is essential, as they act as learning facilitators who instill the values of tolerance, democracy, and humanism. This study aims to analyze teachers' strategies in fostering tolerance through multicultural education. Using a literature review method, this research examines various strategies implemented in primary and secondary schools to cultivate students' tolerance. The findings indicate that the main strategies employed by teachers include interactive learning models, the use of multicultural-based media, inclusive classroom management, and collaboration with parents and the community.

**Keywords:** teachers' strategies, tolerance, multicultural education

**Abstrak:** Pendidikan multikultural menjadi instrumen penting dalam membentuk sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah yang heterogen. Peran guru dalam implementasi pendidikan multikultural sangat krusial, karena mereka berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai toleransi, demokrasi, dan humanisme. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi melalui pendidikan multikultural. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai strategi yang telah diterapkan di sekolah dasar dan menengah dalam menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang digunakan guru meliputi model pembelajaran interaktif, penggunaan

media berbasis multikultural, pengelolaan kelas yang inklusif, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.

Kata Kunci : strategi guru, toleransi, pendidikan multikultural

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Berkenaan dengan keyakinan penduduk Indonesia sendiri menganut agama dan kepercayaan yang begitu beragam seperti Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu, Konghucu, dan berbagai macam aliran keyakinan lainnya.<sup>1</sup> Keberagaman ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat sejak dahulu kala, menciptakan lanskap sosial yang penuh warna dan dinamis. Keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia mencerminkan realitas sosial yang kompleks, di mana setiap daerah memiliki adat istiadat, bahasa daerah, dan tradisi yang unik. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, meningkatnya tantangan globalisasi dan perbedaan pandangan dalam masyarakat telah memunculkan berbagai bentuk intoleransi dan konflik sosial. Masalah-masalah seperti diskriminasi, ketidakadilan sosial, serta polarisasi politik berbasis identitas semakin sering terjadi, baik di ruang publik maupun di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan multikultural hadir sebagai sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar dapat hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang plural. Pendidikan di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan nilai-nilai

---

<sup>1</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural, Cross cultural understanding untuk demokrasi dan keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 4

kehidupan yang inklusif dan berkeadilan. Guru, sebagai pendidik dan fasilitator utama dalam lingkungan belajar, memiliki tanggung jawab besar dalam mengajarkan siswa bagaimana menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam keberagaman. Melalui interaksi di dalam kelas, siswa diajarkan untuk memahami bahwa keberagaman bukanlah ancaman, melainkan modal sosial yang dapat memperkaya kehidupan bersama. Pendidikan multikultural yang diterapkan dengan baik dapat membantu siswa memahami bahwa keberagaman bukanlah sumber konflik, melainkan kekuatan yang dapat memperkaya kehidupan bersama. Pendidikan yang menghargai multikulturalisme juga dapat membangun karakter siswa agar memiliki sikap saling menghormati dan bekerja sama dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Salah satu upaya dalam memahami dan menerima perbedaan adalah melalui pendidikan yang dapat mengakomodir seluruh perbedaan atau lebih dikenal dengan pendidikan multikultural. Pengertian pendidikan multikultural menunjukkan adanya keragaman. James A. Bank menyatakan bahwa pengertian pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color*.<sup>2</sup> Rangkaian kata pendidikan dan multikultural memberikan arti bahwa proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekwensi keragaman budaya, suku, etnis dan kepercayaan.

Pentingnya pendidikan multikultural semakin diperkuat oleh fakta bahwa banyak negara, termasuk Indonesia, menghadapi tantangan dalam membangun kohesi sosial di tengah masyarakat yang heterogen. Keberagaman sering kali dijadikan alat politik untuk memecah belah masyarakat, sehingga menimbulkan ketegangan sosial yang berkepanjangan. Berbagai riset telah menunjukkan bahwa sistem

---

<sup>2</sup> James A. Bank, *Multicultural education: Historical Development, Dimensions, and Practice, Review of Research in education*, (1993), 3

pendidikan yang menanamkan nilai-nilai multikultural mampu meningkatkan sikap toleransi, mengurangi prasangka, dan membangun hubungan sosial yang lebih baik di antara individu dengan latar belakang yang berbeda. Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan berbasis multikultural cenderung memiliki empati sosial yang lebih tinggi dan lebih mampu bekerja dalam lingkungan yang beragam. Dengan demikian, pendidikan multikultural bukan hanya menjadi sarana dalam pembentukan wawasan kebangsaan, tetapi juga sebagai media untuk menciptakan generasi yang berpikiran terbuka dan siap berkontribusi dalam lingkungan yang semakin global.

Selain itu, pendidikan multikultural juga berperan dalam membangun kesadaran sosial yang lebih luas. Dalam praktiknya, pendidikan ini dapat membantu siswa untuk mengenali dan mengatasi berbagai bentuk diskriminasi yang mungkin terjadi di lingkungan mereka. Fenomena intoleransi yang masih kerap terjadi di berbagai lapisan masyarakat menunjukkan betapa pentingnya pendidikan multikultural yang tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu membimbing siswa dalam memahami pentingnya keadilan sosial dan hak asasi manusia, sehingga mereka dapat bertindak dengan lebih adil dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari berbagai perspektif budaya dan sosial, siswa dapat menjadi lebih empatik dan terbuka terhadap perbedaan, sehingga mampu mengembangkan hubungan sosial yang lebih sehat dan harmonis di masyarakat. Selain itu, pendidikan multikultural juga dapat berkontribusi dalam membangun keterampilan komunikasi lintas budaya yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi.

Integrasi pendidikan multikultural dalam sistem pendidikan juga harus didukung oleh kebijakan yang jelas dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Kurikulum yang dirancang harus mencerminkan

keberagaman sosial dan budaya yang ada di masyarakat, serta memberikan ruang bagi siswa untuk memahami nilai-nilai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan multikultural tidak hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu, tetapi juga harus diintegrasikan dalam seluruh aspek pembelajaran, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun interaksi sosial di sekolah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep keberagaman secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Menumbuhkan sikap menghargai dan menghormati dalam keberagaman di masyarakat dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Sebab pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana atau wadah untuk menyemai benih toleransi, harmoni kehidupan dan penghargaan yang tulus atas realita keragaman kultural masyarakat dan merupakan salah satu media paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan luas dan mampu menjadikan keragaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif.<sup>3</sup>

Selain keterlibatan guru dan kebijakan pendidikan, peran orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung pendidikan multikultural. Orang tua harus diberikan pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai multikulturalisme dan bagaimana mereka dapat menanamkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Kerja sama antara sekolah dan komunitas juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana siswa dapat mengalami langsung interaksi dengan berbagai kelompok sosial yang berbeda. Dengan adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, pendidikan multikultural dapat diterapkan secara lebih efektif dan memberikan dampak positif yang luas.

---

<sup>3</sup> Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 8.

Melalui penelitian ini, akan dikaji lebih dalam mengenai bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi melalui pendidikan multikultural, serta bagaimana tantangan yang mereka hadapi dalam proses implementasinya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang strategi-strategi yang efektif, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang lebih optimal dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis. Pendidikan multikultural yang diterapkan secara efektif akan menciptakan individu yang lebih berwawasan luas, memiliki pemahaman yang mendalam tentang pluralisme, serta mampu hidup dalam keberagaman tanpa mengorbankan identitas budaya masing-masing. Dengan adanya pendidikan yang mengutamakan keberagaman dan inklusivitas, maka diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran sosial tinggi, mampu hidup dalam keberagaman, serta memiliki rasa hormat terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi individu secara pribadi, tetapi juga bagi masyarakat secara luas dalam membangun kehidupan yang lebih harmonis dan damai.

## **METODE PENELITIAN**

Jary mendefinisikan istilah *Qualitative Research techniques* sebagai setiap penelitian dimana ilmuwan sosial mencurahkan kemampuan sebagai pewawancara atau pengamat empatik dalam rangka mengumpulkan data yang unik mengenai permasalahan yang diinvestigasi.<sup>4</sup> Sedangkan jenis penelitiannya adalah kepustakaan (*library research*) dengan studi tokoh. Artinya penelitian yang bersifat kepustakaan yang data-datanya di ambil dari bahan-bahan tertulis, baik berupa buku atau lainnya yang

---

<sup>4</sup> Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," dalam *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember (2005), 57-65.

berkaitan dengan topik pembahasan atau tokoh serta pemikirannya. Isi studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi seputar permasalahan yang hendak dipecahkan melalui penelitian.<sup>5</sup> Studi literatur atau kajian pustaka bertujuan untuk menganalisis berbagai sumber akademik terkait strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi melalui pendidikan multikultural. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel penelitian yang relevan dengan topik ini. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada kajian literatur mengenai pendidikan multikultural dan peran guru dalam menanamkan nilai toleransi. Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, termasuk jurnal ilmiah, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi, yang bertujuan untuk menelaah dan menginterpretasikan konsep-konsep serta temuan penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pendidikan multikultural. Teknik analisis isi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan hubungan dalam literatur yang relevan serta merumuskan temuan berdasarkan data yang tersedia. Dalam proses analisis ini, berbagai literatur yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan relevansi dan fokus kajian, sehingga hasil penelitian dapat disusun secara sistematis dan komprehensif.

Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan berbagai pendekatan pendidikan multikultural yang telah dikembangkan di berbagai negara, terutama yang memiliki karakteristik masyarakat yang

---

<sup>5</sup>Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Medan: Istiqamah Mulya Press, 2006), 57.

heterogen seperti Indonesia. Dengan membandingkan berbagai model dan strategi yang telah diterapkan, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas strategi yang digunakan guru dalam menanamkan sikap toleransi di lingkungan pendidikan formal. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa serta memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang program yang mendukung pembelajaran multikultural di sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi**

Sebagai pendidik profesional, guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik agar menjadi lebih baik.<sup>6</sup> Guru juga memiliki peran utama dalam menanamkan sikap toleransi di lingkungan sekolah melalui berbagai strategi pembelajaran yang berbasis multikultural. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran interaktif yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam memahami konsep keberagaman. Melalui diskusi kelompok, simulasi peran, dan proyek kolaboratif, siswa diajak untuk mengalami langsung bagaimana keberagaman dapat menjadi sumber kekuatan dalam kehidupan sosial mereka. Pendekatan ini terbukti

---

<sup>6</sup> Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practices*. (Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2020). 53-54

mampu meningkatkan kesadaran sosial siswa terhadap keberagaman budaya dan agama dalam lingkungan sekolah.

Peran guru dalam menyelenggarakan pendidikan multikultural harus didasarkan pada keyakinan bahwa perbedaan budaya memiliki kekuatan dan nilai, bahwa sekolah harus memberikan contoh ekspresi hak asasi manusia dan menghormati perbedaan dan kelompok budaya, bahwa keadilan sosial dan kesetaraan harus menjadi fokus utama kurikulum dan sekolah dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan membangun karakter.<sup>7</sup> Guru juga harus menunjukkan sikap menghargai perbedaan dalam interaksi sehari-hari dengan siswa, sehingga dapat memberikan contoh langsung bagaimana keberagaman dapat diterima dengan baik dalam kehidupan sosial. Sikap inklusif guru dalam menangani siswa dari latar belakang yang berbeda dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menghormati satu sama lain. Selain itu, guru dapat memanfaatkan cerita inspiratif dari tokoh-tokoh yang berhasil membangun kehidupan harmonis dalam masyarakat multikultural sebagai bahan ajar.

Selain itu, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran berbasis multikultural, seperti buku, film, dan sumber ajar lainnya yang mencerminkan keberagaman budaya dan sosial. Media pembelajaran yang menggambarkan tokoh-tokoh dari berbagai latar belakang dapat membantu siswa memahami pentingnya keberagaman dalam masyarakat dan bagaimana mereka dapat berinteraksi dengan lebih baik dalam lingkungan yang inklusif. Penggunaan media berbasis multikultural mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai toleransi dan empati dalam

---

<sup>7</sup> Mardyawati, M. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Ash-Shahabah, 2(2), (2016). 120-132.

kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi seperti platform pembelajaran daring juga dapat membantu siswa mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai keberagaman budaya di luar lingkungan sekolah mereka.

Pendekatan lain yang dapat diterapkan adalah penerapan kebijakan pengelolaan kelas yang inklusif. Guru dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan belajar, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan latar belakang budaya atau sosial. Dengan menciptakan suasana belajar yang adil dan mendukung, guru dapat membantu siswa merasa lebih dihargai dan diterima dalam lingkungan sekolah. Salah satu bentuk implementasi kebijakan ini adalah dengan menerapkan metode *cooperative learning* yang mengharuskan siswa bekerja dalam kelompok heterogen untuk menyelesaikan tugas bersama.

Selain strategi dalam pembelajaran di kelas, guru juga dapat mengembangkan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Keterlibatan orang tua dalam program pendidikan multikultural dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sementara kerja sama dengan masyarakat dapat memberikan siswa pengalaman langsung dalam memahami dan menghargai keberagaman di lingkungan sekitar mereka. Kolaborasi dipahami sebagai bentuk hubungan antara individu atau organisasi yang ingin berbagi, berpartisipasi penuh, dan sepakat untuk melakukan tindakan bersama. Ini melibatkan pertukaran informasi, sumber daya, manfaat, dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama guna mencapai tujuan yang

sama atau menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh pihak-pihak yang terlibat.<sup>8</sup>

Program kunjungan budaya ke komunitas yang memiliki keberagaman agama dan etnis dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam berinteraksi dengan kelompok yang berbeda. Lebih lanjut, sekolah juga dapat mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan multikultural, seperti festival budaya, debat multikultural, serta pertunjukan seni dari berbagai daerah. Kegiatan-kegiatan ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya keberagaman dan bagaimana mereka dapat menghargai budaya lain secara lebih mendalam.

Dengan penerapan berbagai strategi ini, pendidikan multikultural dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk sikap toleransi siswa. Guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai keberagaman tertanam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih terbuka, inklusif, dan menghargai perbedaan sosial dan budaya. Dengan adanya strategi pembelajaran yang komprehensif, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, serta pengelolaan kelas yang inklusif, pendidikan multikultural diharapkan dapat menjadi fondasi dalam menciptakan generasi yang lebih sadar akan pentingnya toleransi dan keberagaman.

## **B. Pendekatan Pembelajaran Multikultural di Sekolah**

Pendekatan pembelajaran multikultural di sekolah menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang

---

<sup>8</sup> Choirul Saleh, *Modul 01 Konsep, Pengertian Dan Tujuan Kolaborasi*. (Universitas Terbuka, 2020). 1- 4.

inklusif dan mendorong sikap toleransi di kalangan siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan sosial. Salah satu pendekatan yang paling efektif adalah pembelajaran berbasis budaya lokal, di mana materi ajar disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan realitas sosial yang mereka alami sehari-hari, sehingga lebih mudah memahami konsep keberagaman dalam kehidupan nyata.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif menjadi strategi yang dapat meningkatkan kesadaran multikultural di kalangan siswa. Dalam metode ini, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok yang heterogen secara budaya dan sosial. Melalui interaksi yang intensif, mereka dapat belajar mengenai perspektif yang berbeda serta memahami pentingnya kerja sama dalam masyarakat yang beragam. Proses ini membantu siswa untuk lebih terbuka terhadap perbedaan dan mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik. Pendekatan lain yang tidak kalah penting adalah penggunaan diskusi kelompok sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu multikultural. Dengan mendiskusikan berbagai topik yang berkaitan dengan keberagaman, hak asasi manusia, dan kesetaraan sosial, siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis serta memahami dinamika sosial yang terjadi di sekitar mereka. Diskusi semacam ini juga dapat membantu mereka untuk lebih peka terhadap perbedaan dan lebih menghargai sudut pandang orang lain.

Pemanfaatan media pembelajaran yang mencerminkan keberagaman budaya juga menjadi aspek penting dalam mendukung pendidikan multikultural. Penggunaan buku, film, dan sumber digital

yang menampilkan tokoh-tokoh dari berbagai latar belakang sosial dan budaya dapat memberikan wawasan luas kepada siswa mengenai pluralisme dalam masyarakat. Dengan melihat representasi yang beragam dalam materi pembelajaran, siswa dapat membangun pola pikir yang lebih inklusif serta mengurangi prasangka terhadap kelompok lain.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti festival budaya, program pertukaran siswa, dan seminar lintas budaya juga dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di kalangan siswa.<sup>9</sup> Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda, sehingga mereka dapat mengembangkan empati dan sikap saling menghormati. Pengalaman ini juga dapat memperkaya wawasan siswa serta membangun kesadaran sosial yang lebih tinggi. Namun, implementasi pendekatan pembelajaran multikultural di sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah masih adanya resistensi dari sebagian pihak yang belum memahami pentingnya pendidikan multikultural. Selain itu, keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep pendidikan multikultural juga menjadi kendala dalam implementasi strategi ini. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru mengenai pendidikan multikultural sangat diperlukan agar mereka dapat menerapkan pendekatan ini dengan lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran multikultural yang berbasis interaksi sosial dan pengalaman nyata memiliki dampak positif terhadap peningkatan sikap toleransi siswa. Metode ini terbukti lebih efektif dibandingkan

---

<sup>9</sup> Liana Astuty Siregar, dkk. *Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Atas*. Schoulid. (2024), 276. <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid>. DOI. 10.23916.

dengan pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah. Dengan penerapan strategi yang sistematis dan dukungan dari berbagai pihak, pendidikan multikultural di sekolah dapat menjadi landasan dalam membangun generasi yang lebih inklusif dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

### **C. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Multikultural**

Penerapan pendidikan multikultural di sekolah tidak selalu berjalan dengan lancar. Berbagai tantangan sering muncul dalam proses implementasinya, baik dari segi kebijakan, kesiapan guru, hingga respon dari siswa dan orang tua. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pendidikan multikultural. Banyak guru belum memiliki pelatihan yang cukup dalam mengajarkan nilai-nilai keberagaman sehingga kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum dan metode pengajaran mereka. Selain itu, resistensi dari siswa dan orang tua terhadap pendidikan multikultural juga menjadi kendala. Masih terdapat sebagian masyarakat yang memiliki perspektif eksklusif terhadap kelompok tertentu sehingga sulit menerima konsep pluralisme secara menyeluruh. Hal ini sering kali berakibat pada kurangnya dukungan terhadap program pendidikan multikultural di sekolah.

Tantangan lainnya adalah ketidaksesuaian kurikulum dengan prinsip-prinsip pendidikan multikultural. Kurikulum yang diterapkan di sekolah masih cenderung berfokus pada perspektif mayoritas, dengan kurang memberikan ruang bagi representasi budaya, etnis, dan agama yang beragam. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan pemahaman yang cukup luas tentang keberagaman yang ada di Indonesia. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang

mencerminkan keberagaman sosial juga menjadi kendala. Banyak materi ajar yang digunakan di sekolah belum sepenuhnya mencerminkan pluralisme masyarakat Indonesia, sehingga siswa tidak mendapatkan cukup eksposur terhadap realitas keberagaman di sekitarnya. Materi yang inklusif dan mencerminkan realitas sosial sangat dibutuhkan untuk membentuk sikap toleran dalam diri siswa.

Minimnya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan multikultural juga menjadi tantangan yang signifikan. Kegiatan di luar kelas, seperti festival budaya, pertukaran pelajar antar daerah, dan seminar kebinekaan, dapat membantu siswa mengalami langsung keberagaman dan membangun rasa saling menghargai. Sayangnya, kegiatan semacam ini masih jarang diterapkan di banyak sekolah, baik karena keterbatasan sumber daya maupun kurangnya perhatian terhadap pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran multikultural.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya pelatihan khusus bagi guru agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan multikultural dan cara mengajarkannya kepada siswa. Selain itu, diperlukan revisi kurikulum agar lebih mencerminkan nilai-nilai multikulturalisme, serta penyediaan media pembelajaran yang lebih beragam dan inklusif. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan masyarakat, pendidikan multikultural dapat diimplementasikan dengan lebih efektif untuk membangun generasi yang lebih toleran dan inklusif.

#### **D. Solusi dan Rekomendasi dalam Penerapan Pendidikan Multikultural**

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan multikultural di sekolah, diperlukan berbagai solusi strategis yang mencakup

penguatan kebijakan, peningkatan kapasitas pendidik, serta optimalisasi kurikulum dan metode pembelajaran. Salah satu solusi utama adalah penguatan kurikulum multikultural yang lebih inklusif. Kurikulum yang digunakan harus mencerminkan keberagaman sosial dan budaya di Indonesia serta mengajarkan nilai-nilai multikultural secara eksplisit dalam berbagai mata pelajaran. Dengan adanya kebijakan pendidikan yang mendukung, siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.

Peningkatan kapasitas guru juga menjadi faktor kunci dalam implementasi pendidikan multikultural yang berhasil. Guru memegang peran sentral dalam membentuk pemahaman dan sikap siswa terhadap keberagaman. Oleh karena itu, pelatihan dan workshop yang membahas metode pembelajaran berbasis multikultural sangat diperlukan. Melalui pelatihan ini, guru dapat memperoleh keterampilan dalam mengelola kelas yang heterogen serta menerapkan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang beragam juga sangat berpengaruh dalam membangun pemahaman siswa mengenai keberagaman sosial dan budaya. Buku teks, video edukatif, serta studi kasus yang menggambarkan keberagaman dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan konsep multikulturalisme kepada siswa. Materi pembelajaran yang berbasis pada realitas sosial di Indonesia akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa, serta dapat memperkaya wawasan mereka dalam memahami konsep keberagaman.

Kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan lembaga keagamaan juga menjadi elemen penting dalam mendukung

pendidikan multikultural. Sekolah tidak dapat berjalan sendiri dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, tetapi membutuhkan dukungan dari komunitas sekitar. Program-program seperti kunjungan ke tempat ibadah berbagai agama, kerja sama dengan komunitas lokal, serta dialog antarbudaya dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa mengenai bagaimana keberagaman dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain strategi di dalam kelas, penguatan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan multikultural juga menjadi solusi penting. Kegiatan seperti festival budaya, pertukaran pelajar antar daerah, serta diskusi lintas budaya dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang. Pengalaman langsung ini sangat berharga dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya keberagaman dan toleransi. Sebagai langkah konkret, evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap implementasi pendidikan multikultural di sekolah sangat diperlukan. Sekolah harus memastikan bahwa strategi yang diterapkan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan memberikan dampak positif bagi siswa. Dengan adanya evaluasi berkala, kebijakan pendidikan multikultural dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan sosial yang terus berkembang. Pendidikan multikultural yang diterapkan secara efektif di sekolah akan menghasilkan generasi yang lebih terbuka, menghargai perbedaan, serta memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dalam menghadapi tantangan global. Dengan dukungan dari berbagai pihak, pendidikan multikultural diharapkan dapat menjadi salah satu pilar utama dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis, inklusif, dan berkeadilan sosial

## KESIMPULAN

Pendidikan multikultural merupakan instrumen penting dalam membentuk sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah yang heterogen. Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui berbagai pendekatan, seperti model pembelajaran interaktif, integrasi nilai multikultural dalam kurikulum, serta penggunaan media pembelajaran yang mencerminkan keberagaman sosial dan budaya. Selain itu, pengelolaan kelas yang inklusif dan kolaborasi dengan masyarakat menjadi strategi pendukung yang dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya keberagaman dan persatuan. Namun, implementasi pendidikan multikultural di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kurangnya pemahaman guru mengenai konsep multikulturalisme, resistensi dari sebagian siswa dan orang tua, hingga keterbatasan dalam kurikulum yang belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip keberagaman. Oleh karena itu, solusi yang dapat diterapkan meliputi penguatan kurikulum multikultural, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan khusus, penyediaan media pembelajaran yang lebih representatif, serta penguatan kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan lembaga keagamaan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara sistematis, pendidikan multikultural dapat berfungsi sebagai sarana utama dalam membangun generasi yang lebih inklusif, memiliki pemahaman yang luas terhadap keberagaman, serta mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat luas, sangat dibutuhkan agar pendidikan multikultural dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang optimal bagi perkembangan karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural, Cross cultural understanding untuk demokrasi dan keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Amin, M. *Pendidikan Multikultural*. Jurnal Pilar. (2019).
- Ananda, R. R. *Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam. (2021).
- Arif Syamsul *Pentingnya Pembelajaran Multikultural pada Pendidikan Sekolah Dasar*. Jurnal Trihayu. (2023).
- Choirul Saleh, *Modul 01 Konsep, Pengertian Dan Tujuan Kolaborasi*. Universitas Terbuka, 2020
- Dedi, G. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural*. Journal of Educational Research. (2022).
- Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," dalam *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember (2005), 57-65.
- James A. Bank, *Multicultural education: Historical Development, Dimensions, and Practice, Review of Research in education*, (1993).
- Kurnaengsih *Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum Sekolah di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Karakter. (2021).
- Liana Astuty Siregar, dkk. *Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Atas*. Schoulid (2024). <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid>. DOI. 10.23916. 276
- Mardiyawati, M. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Ash-Shahabah, Vol 2, No (2), (2016). 120-132.
- Murdiono Mukhamad *Strategi Pembelajaran Pendidikan Multikultural Berbasis Budaya Lokal*. Jurnal Pendidikan Multikultural. (2022).
- Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008

- Nurhayati, R. *Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. (2020).
- Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practices*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2020
- Ria Rizki Ananda *Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam. (2021).
- Rukiyati. *Implementasi Pendidikan Multikultural di Indonesia: Perspektif Kebijakan dan Praktik*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. (2021).
- Sutjipto *Implementasi Kurikulum Multikultural di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. (2020).
- Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, Medan: Istiqamah Mulya Press, 2006
- Winata, K. A. *Implementasi Pendidikan Multikultural di Era Revolusi 4.0*. Jurnal Sains dan Humaniora. (2020).